

PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI SISWA SMAN 1 BENAI KABUPATEN KUANTANG SINGINGGI (STUDY KASUS KELAS IX)

Oleh : Solihin

Email : Solihinhin63@Gmail.Com, Hp : 085225101855

Pembimbing : Dra. Indrawati M.Si

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Sim. Baru Pekanbaru 2893
Telp/Fax. 0761-63272**

ABSTRAK

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana sosiologi. Dengan judul ***“Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Kedisiplinan siswa dilihat berdasarkan indikator kedisiplinan siswa di sekolah dan kedisiplinan siswa di rumah. Adapun sub indikator kedisiplinan siswa di sekolah dilihat berdasarkan kehadiran, waktu sampai disekolah, membuat tugas, mengikuti pelajaran disekolah, mematuhi tata tertib sekolah. Sementara sub indikaor kedisiplinan siswa dirumah di lihat berdasarkan keteraturan dalam belajar, alokasi waktu belajar dan mengerjakan PR dirumah. Prestasi siswa dilihat berdasarkan nilai rata-rata raport yang diperoleh siswa pada saat duduk dikelas XI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menelaah permasalahan yang diangkat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 responden dari jumlah populasi sebanyak 224 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, kuisioner atau angket dan dokumentasi. Serta menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tabel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni konformitas, asosiasi diferensial, sosial kontrol dan motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi siswa SMAN 1 Benai kabupaten kuantan singingi yakni kurang berpengaruh. Hal ini dikarenakan untuk mencapai prestasi yang baik tidak hanya dari faktor kedisiplinan saja, masih banyak faktor lain yang harus dipenuhi seperti motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Prestasi, Siswa SMAN 1 Benai

**THE INFLUENCE OF STUDENT DISCIPLINE AGAINST STUDENT ACHIEVEMENT
OF SMAN 1 BENAI KUANTAN SINGINGGI DISTRICT.**

By : solihin

Email : Solihinhin63@Gmail.Com, Hp : 085225101855

Counselor: Dra. Indrawati,Msi.

sociology major the faculty of social science and political science

University of riau, pekanbaru

Sociology Program Faculty of Social and Political Science Riau University

Campus Bina Widya At H.R Soebrantas Street Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp / Fax. 0761-63272

ABSTRACT

SOLIHIN. 1001120226. The Influence of Student Discipline Against Student Achievement of SMAN 1 Benai Kuantan Singinggi District.

Counselor: Dra. Indrawati,Msi.

This paper submitted to qualifies for bachelor's degree of sociologist. With title “The Influence of Student Discipline Against Student Achievement of SMAN 1 Benai Kuantan Singinggi District”. This research proposed to determine the influence of student discipline against their achievement. The students discipline could be seen based on the indicator of student achievement at school and their discipline at home. There are sub-indicator of student discipline at school is seen by their presence at school, time they arrived at school, done the homework, follow the lessons in school, and adhere to the school rules. While the sub-indicator of student discipline at home is seen by the regularity in learning, time allocation for study and doing homework at home. Student achievement is seen by the average value obtained on student report cards while sitting in class XI. This research is using quantitative descriptive method to examine the taken issue. Sample which be used on this research is 56 respondents out of 244 students. Sampling is using proportional random sampling. Data collection techniques were used are observation, questionnaire and documentation. And also present the results of processing data in tabular form. Theories used on this research are conformity, differential association, social control and achievement motivation. Based on this research, the influence of student discipline against the student achievement of SMAN 1 Benai is less influence. This is caused by for good achievement not only could be reached by discipline factor but also many other factors which have to met such as motivation, intelligence and others.

Key words: Discipline, Achievement, Student of SMAN 1 Benai

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dan pendidikan ini masuk kedalam salah satu agen sosialisasi. Dimana sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia, dimana seseorang individu mempelajari nilai-nilai baru yang belum pernah ia dapatkan di keluarga, kelompok bermain, dan lain sebagainya, yang ada di masyarakat atau lingkungannya dan menjadi bagian masyarakat tersebut.

Menurut David A. Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakatnya (T.O Ihromi, 2004 :30).

Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tunggal, 2003:7).

Peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia benar-benar memperhatikan bidang pendidikan rakyatnya. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan, antara lain : disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adanya program wajib belajar 9 tahun, pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi, pemberian subsidi sarana dan prasarana oleh pemerintah di berbagai sekolah, ditingkatkannya program Disiplin Nasional dan masih banyak lagi.

Dengan demikian bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat.

Purwanto (2004:102) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di bedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

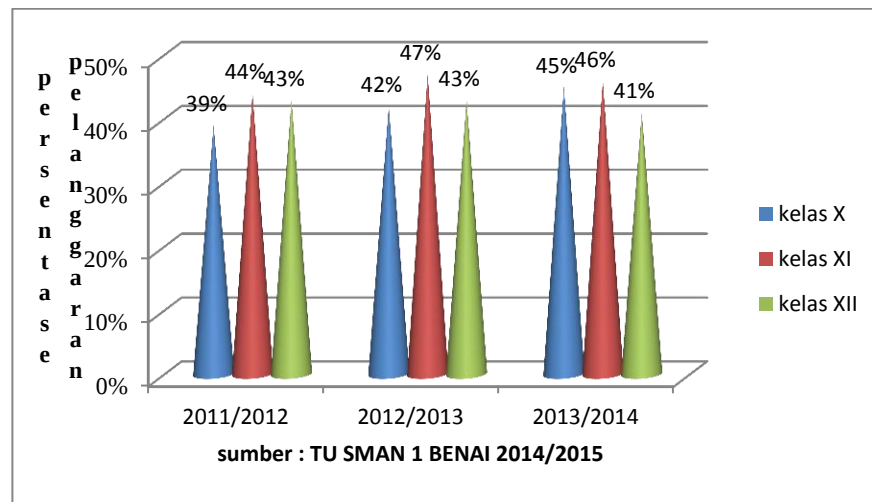
Berdasarkan pendapat di atas, dapat berarti bahwa disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar

siswa. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Hal ini dapat juga dilihat pada siswa-siswi SMA N I Benai, ada beberapa dari mereka yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya.

Seperti tidak mengikuti upacara bendera, terlambat masuk kelas, melupakan tugas yang diberikan oleh guru, melanggar tata tertib sekolah, dan kesemuanya ini mencerminkan kurangnya disiplin belajar mereka. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Adapun frekuensi pelanggaran tata tertib sekolah dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut ini

Frekuensi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah 3 Tahun Terakhir.



Berdasarkan data tersebut terlihat angka pelanggaran tata tertib sekolah dari tahun ketahun naik. Untuk tahun 2013/2014 naik sebanyak 3%. Untuk siswa kelas XI mengalami penurunan pelanggaran tata tertib yakni sebanyak 1% sehingga menjadi 46% dan untuk kelas XII juga mengalami penurunan pelanggaran tata tertib yakni sebanyak 2%

sehingga menjadi 41%. Namun dari tahun ketahun angka pelanggaran tata tertib sekolah kelas XI selalu lebih tinggi angka pelanggaran dibandingkan kelas yang lainnya. Adapun jenis-jenis pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dilakukan oleh siswa-siswi SMAN 1 Benai dapat kita lihat pada tabel dibawah ini

Distribusi Pelanggaran Peraturan Siswa Sekolah SMA N 1 BENAI

no	Kasus	Banyak siswa yang melanggar			Keterangan
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	Terlambat masuk sekolah	43	89	71	Jumlah siswa kelas X:210 Jumlah siswa kelas XI:224 Jumlah siswa kelas XII:223
2	Tidak masuk sekolah a.alpha b. izin	47 56	92 79	75 56	
3	Tidak mengikuti upacara	47	97	84	
4	Terlambat mengikuti upacara	57	61	60	
5	Meninggalkan sekolah waktu belajar	39	73	53	

Dapat kita lihat tabel diatas, banyak sekali pelanggaran tata tertib sekolah yang banyak dilakukan oleh siswa sekolah SMAN 1 Benai. Data tersebut diambil dalam satu semester pelajaran. Dari tabel tersebut dapat kita lihat fenomena pelanggaran tata tertib sekolah banyak dilakukan oleh anak kelas XI. Yang mana angka pelanggarannya lebih tinggi dari pada kelas yang lain. Apabila hal ini terus terjadi maka akan mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Setiap peraturan tata tertib sekolah yang di langgar oleh setiap individu maka siswa tersebut langsung dicatat namanya dan skor kredit point pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun jumlah kredit point siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Distribusi Kredit Point Siswa Kelas XI

no	Kredit Point	Frekuensi	Persentase (%)
1	<250 POINT	78	34,82
2	250-500 POINT	93	41,52
3	>500 POINT	53	23,66
JUMLAH		224	100

Pada tabel diatas dapat kita lihat kredit point siswa SMAN 1 Benai kelas XI. Pada tabel tersebut siswa yang memiliki kredit

point paling tinggi yakni di atas 500 point berjumlah 53 siswa. Dan siswa yang memiliki kredit point paling rendah berjumlah 78 siswa dan selebihnya siswa yang memiliki kredit point antara 250-500 point. Suatu aturan yang dibuat tentu memiliki sangsi yang tegas. Sekolah SMAN 1 Benai setiap siswanya diberikan kredit point pelanggaran sebesar 1000 point. Dan sebagian siswa kelas XI sudah hampir mencapai batas kredit point yang diberikan oleh sekolah. Adapun sangsi yang diberikan oleh sekolah yakni siswa yang kredit point telah melebihi atau telah mencapai 1000 point maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua atau diberhentikan oleh pihak sekolah. Dan apabila kredit point siswa telah mencapai 500 point maka orang tua siswa akan dipanggil kesekolah untuk memberitahukan tentang anaknya dan memberikan pengarahan orangtua untuk menasehati dan mengawasi anaknya. Serta kredit point siswa apabila sudah mencapai 250-499 point maka siswa tersebut akan dipanggil oleh sekolah untuk pengarahan dan bila perlu diberikan bimbingan oleh guru bimbingan konseling (BK).

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan

proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor disamping proses belajar mengajar itu sendiri (Arikunto, 1990:21).

Disiplin yang terdapat di dalam diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak cukup sepenuhnya menunjang dalam proses pencapaian prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki oleh siswa disekolah ia berinteraksi dengan guru pembimbing belajar. Disinilah perlu dioptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi melalui pelaksanaan motivasi belajar yang kuat serta disiplin belajar siswa yang baik. Selain itu juga untuk meningkatkan prestasi siswa pihak sekolah yang menjadi sarana pendidikan perlu menyediakan fasilitas belajar yang lengkap serta memadai. Dan sekolah harus mampu menciptakan siswa yang disiplin dengan menjalankan tata tertib sekolah oleh semua warga sekolah.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka Penulis tertarik untuk membuat judul penelitian “pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 BENAI Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. (study kasus siswa kelas XI).

Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMA N 1 Benai kabupaten kuantan singingi ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas X1 SMA N 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi ?

3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas X1 SMA N 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SMA N 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai prestasi belajar siswa X1 SMA 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas X1 SMA 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kegunaan yang bersifat teoretis dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan yang bersifat teoritis berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Sosiologi. Kegunaan yang bersifat teoretis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal peningkatan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah dan memberikan masukan guna pengembangan dunia pendidikan serta memberikan masukan atau informasi bagi calon guru dalam meningkatkan diri agar lebih profesional.

2. Kegunaan yang bersifat praktis
Kegunaan yang bersifat praktis berkaitan dengan kegunaan praktis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kegunaan yang bersifat praktis dapat bermanfaat bagi siswa,

guru, dan sekolah. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan agar siswa meningkatkan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah yang selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Bagi guru
Bagi guru, penelitian ini berguna untuk memperbaiki dan mengintrospeksi terhadap kemampuan mengajar, terutama dalam memberikan arahan tentang kedisiplinan terhadap kedisiplinan tata tertib sekolah.
- c. Bagi sekolah
Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah sehingga terwujud wawasan wisata mandala yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Konformitas

Konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok. Seseorang melakukan konformitas terhadap kelompok hanya karena perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat (kartono dan gulo, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas

Ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas dalam suatu kelompok menurut sears (2004). Yaitu :

1. rasa takut terhadap celaan sosial.
2. Rasa takut terhadap penyimpangan.
3. Kekompakan kelompok.
4. Keterikatan pada penilaian bebas.

Asosiasi Deferensial

Dalam permasalahan ini, penyimpangan perilaku merupakan proses belajar. Edwin H. Shuterland dalam Syarbaini dan Rusdiyanta (2009 : 89-90) menyebutnya *associaton* untuk mengindikasikan bahwa sebagian besar dari kita belajar untuk menyimpang dari norma-norma masyarakat melalui kelompok-kelompok yang berbeda tempat kita bergaul. Menurutnya, penyimpangan adalah konsekuensi kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang.

Ada Sembilan proposisi dalam teori asosiasi diferensial ini :

1. perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari.
2. Perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intens.
3. Perilaku menyimpang terjadi dalam kelompok-kelompok personal yang intim dan akrab.
4. Hal-hal yang dipelajari dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adalah :
 - a. teknis-teknis penyimpangan, yang kadang-kadang sangat rumit, tetapi kadang kala sederhana.
 - b. Petunjuk khusus tentang motivasi, dorongan, rasionalisasi.
5. menyimpang dianggap menguntungkan dari pada tidak.
6. Terbentuknya asosiasi deferensial tergantung pada frekuensi, durasi, prioritas dan intensitas.
7. Tidak ada proses belajar yang unik untuk memperoleh cara-cara menyimpang.

8. Prilaku menyimpang sebagai ekspresi kebutuhan dan nilai masyarakat yang umum.

Teori Sosial Control (Social Control)

Seseorang dapat berperilaku baik dan berperilaku menyimpang dalam suatu lembaga masyarakat, hal ini terjadi karena pengaruh dari lingkungan dimana ia berkecimpung. Selain itu juga faktor dari sosialisasi dalam pembentukan kepribadian seseorang. Sosialisasi yang sempurna akan dapat membentuk watak dan kepribadian yang baik, begitu juga sebaliknya. Maka agen dalam sosialisasilah yang menentukan dalam pembentukan kepribadian.

Teori Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung prilaku manusia supaya mau berkerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal (malayu, 2001 : 141).

Menurut Mc Clland (dalam Sukadji, 2000 : 35) ciri-ciri individu dengan motivasi yang tinggi antara lain :

1. selalu berusaha, tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu kesuksesan maupun dalam berkompetisi. Dengan menentukan standar bagi prestasinya yang sangat berarti bagi mereka.
2. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin. Tetapi biasanya menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas khusus yang memiliki arti bagi mereka.
3. Cenderung mengambil resiko yang wajar (taraf sedang) dan diperhitungkan. Tidak akan melakukan hal-hal yang dianggap terlalu mudah ataupun terlalu sulit.
4. Dalam melakukan suatu tindakan tidak didorong atau dipengaruhi oleh *reward* (hadiah atau uang).

5. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
6. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan atau peluang.
7. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.
8. Menyenangi situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya.
9. Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 10 Kreatif
- 11 Dalam berkerja atau belajar seolah-olah dikejar waktu.

Mc Clland (dalam Sukadji, 2000) juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi yaitu :

1. harapan orangtua terhadap anaknya.
2. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan.
3. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan.
4. Peniruan tingkahlaku.
5. Lingkungan tempat proses belajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai motivasi yang mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing di bidang akademis dengan suatu ukuran keunggulan.

Definisi Konsep

Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti:

1. tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
2. latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai

kemampuan mental atau karakter moral.

3. hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
4. kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Mac Millan dalam Tu'u, 2004:20).

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Dengan demikian, kedisiplinan hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Prijodarminto 1994:23).

Disiplin Belajar Di Sekolah

A. Pengertian disiplin belajar di sekolah

Disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, seperti buku penunjang pelajaran, sekolah yang nyaman, dan terdapatnya pustaka sekolah sebagai media belajar siswa.

B. Macam-macam Disiplin Belajar di Sekolah

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam (Slameto 1997:27) yaitu :

a. Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada

waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari.

- b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.
- c. Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah
Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.
- d. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah
Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Disiplin belajar di rumah

A. Pengertian disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orangtua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri. Serta orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anak agar dapat belajar di rumah dengan lebih baik.

B. Macam-macam disiplin belajar di rumah

Wijaya dan Rusyan (1996 : 18-19) mengemukakan Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin belajar dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sebagai mutu pendidikan dapat ditingkatkan diantaranya yaitu tidak membangkang peraturan yang berlaku baik bagi para pendidik maupun peserta didik.

a. Tepat waktu dalam belajar di rumah

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa karena untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai kecakapan disiplin dalam belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Dengan disiplin siswa akan dapat menghargai waktunya dengan sebaik-baiknya. Untuk membagi waktu belajar siswa harus membuat jadwal yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

b. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah

Pemanfaatan waktu secara efisien dan efektif merupakan salah satu cara terbaik untuk melatih sikap disiplin terutama disiplin di rumah. Pekerjaan rumah misalnya bila dikerjakan secara mendadak tidak banyak menguntungkan karena hasilnya pasti kurang maksimal hal ini didasarkan waktu yang singkat.

c. Belajar secara teratur

Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu prestasi yang maksimal, karena dengan keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan yang tertera diatas maka dalam penelitian ini penulis akan melihat kedisiplinan siswa dalam

belajar di sekolah maupun di rumah yakni sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar di sekolah diantaranya yakni :

- Kehadiran siswa
- Waktu sampainya di sekolah
- Membuat tugas
- Mengikuti pelajaran
- Pelanggaran tata tertib

2. Kedisiplinan belajar di rumah diantaranya yakni :

- Keteraturan dalam belajar
- Alokasi waktu belajar
- Mengerjakan PR

Prestasi Belajar

Menurut Winkel (1996:475) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran mengenai prestasi belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui raport sekolah yang dibagikan pada waktu-waktu tertentu (Murjono, 1996:124).

Dari pengertian para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar yang berdasarkan pengukuran proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan di dokumentasikan dalam bentuk raport raport sekolah.

Selain itu juga dapat dilihat dari siswa itu sendiri seperti juara kelas. Juara kelas merupakan pencapaian keberhasilan dalam belajar dalam ruang lingkup sekolah terutama dalam kelas. Untuk memenuhi kriteri sebagai juara kelas perlu usaha dan kerja keras dalam belajar, sehingga nilai untuk mendukung tercapainya juara kelas akan didapat. Apabila standar nilai yang

ditentukan oleh sekolah tidak mampu siswa penuhi maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai dibawah rata-rata, sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan gagal dan tidak naik kelas. Tidak naik kelas merupakan bentuk penguasaan pelajaran dengan mengulang kembali pelajaran disekolah pada tahun atau semester berikutnya pada kelas tertentu.

Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut murjono, (1996:178) prestasi belajar biasanya diperoleh dengan melihat nilai raport di mana prestasi seorang siswa dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa indeks prestasi belajar, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Winkel (1996:19) bahwa kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang pada waktu-waktu tertentu harus dievaluasi atau dinilai untuk melihat seberapa jauh perubahan yang terjadi sejalan dengan tujuan pendidikan. Hasil dari penilaian prestasi dapat dilihat melalui buku raport yang diberikan pada akhir semester atau caturwulan dan biasanya angka yang tercantum didalam raport merupakan nilai rata-rata yang berobot dari seluruh nilai yang diperoleh dengan melihat nilai raport dimana prestasi belajar seseorang siswa dapat dioperasionalkan dalam bentuk indeks prestasi belajar, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang diberikan peserta didik atau siswa atas hasil belajar yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata raport.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 Benai Kabupaten Kuntan Singinggi, dimana yang menjadi objek penelitian ini ialah siswa kelas XI.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Arikunto 2007:108). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Benai tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 224 siswa.

Sampel adalah seleksi dari populasi yang secara statistik dapat mempresentasikan populasi (Richard T. Schaefer, 2012 : 35). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak (random simple), yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 25% dari jumlah populasi siswa SMA N 1 Benai. Dari jumlah populasi sebanyak 224 siswa maka yang dijadikan sebagai sampel oleh peneliti sebanyak 56 siswa.

Tenik Pengumpulan Data

Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti dan pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti secara langsung dilapangan.

Kuisisioner atau angket

Angket atau kuisisioner ini peneliti gunakan karena untuk mengetahui permasalahan penelitian. Dengan menggunakan kuisisioner atau angket ini dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pilihannya atau alternatif jawaban telah tersedia didalamnya dan membutuhkan waktu yang relative singkat untuk menjawabnya.

1. Dokumentasi.

Dokumentasi ini peneliti gunakan adalah untuk melengkapi data – data yang diperlukan untuk permasalahan yang diteliti yaitu tentang pengaruh disiplin

belajar terhadap prestasi siswa SMA N 1 BENAI dan memiliki nilai ilmiah yang berupa foto – foto yang berkaitan dengan objek penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Data Primer

Yang dijadikan sebagai data primer adalah hasil penyebaran kuisioner penelitian dan wawancara terhadap siswa sekolah SMAN 1 kelas XI BENAI Kabupaten Kuansing. Dan data ini diperoleh langsung dari siswa mengenai identitas responden,

Data Sekunder.

yang dijadikan sebagai sumber data sekunder oleh penelitian ini adalah data yang di peroleh dari misalnya buku, laporan, lembaga atau institusi yang terkait, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yakni penjabaran data dalam bentuk tabel dan kemudian menganalisis dalam bentuk deskriptif.

Hasil Penelitian pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi (study kasus kelas XI).

Karakteristik responden.

Karakteristik responden merupakan informasi tentang identitas responden yang dijadikan sebagai objek penelitian, diantaranya sebagai berikut :

Jenis Kelamin.

Jenis kelamin merupakan perbedaan gender antara responden laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini terdapat 29 responden laki-laki dan 27 responden berjenis kelamin perempuan.

Umur.

Umur merupakan perhitungan rentang waktu yang dijalani seseorang sejak ia dilahirkan hingga saat ini. Adapun umur responden yang dijadikan sebagai responden berkisar antara 16-18 tahun.

Mayoritas responden berumur 17 tahun yakni sebanyak 36 responden.

Jurusan.

Jurusan merupakan konsentrasi belajar yang diambil siswa dalam sekolah sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Adapun jurusan yang dibuka disekolah SMAN 1 Benai yakni IPA dan IPS. Mayoritas responden mengambil jurusan IPA yakni sebanyak 35 siswa dari 56 responden.

Agama.

Agama merupakan suatu kepercayaan seseorang yang dipegang teguh dalam hatinya. Dimana agama tersebut dijadikan sebagai control diri dalam bertingkah laku. Responden mayoritas beragama islam yakni sebanyak 53 responden.

Tempat Tinggal.

Tempat tinggal adalah merupakan suatu tempat yang digunakan oleh responden untuk istirahat dan berlindung oleh responden. Dimana responden mayoritas tinggal dirumah bersama orang tuanya yakni sebanyak 44 responden dan tinggal dikost sebanyak 12 responden.

Pekerjaan orangtua.

Pekerjaan orangtua adalah aktivitas yang dilakukan oleh orang tua responden dalam memenuhi segala kebutuhan keluarganya, seperti kebutuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Mayoritas orangtua responden berkerja sebagai petani yakni sebanyak 32 responden, selebihnya wiraswasta 16 responden dan PNS 8 responden.

Pendapatan orangtua

pendapatan orang tua adalah hasil uang yang diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh orang tua responden. Mayoritas orangtua responden berpendapatan >Rp 3.000.000 yakni sebanyak 31 responden.

PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI SISWA SMAN 1 BENAI

Adapun kesimpulan dari pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Benai yakni :

- Pengaruh kehadiran terhadap prestasi siswa yakni kurang berpengaruh hal ini berdasarkan hasil analisis data yang memaparkan responden yang tidak pernah alfa dengan responden yang alfanya 1-3 dalam sebulan memiliki prestasi yang sama yakni berkisar antara 65-80 nilai rata-rata yang diperoleh.
- Pengaruh waktu sampai di sekolah terhadap prestasi yakni tidak berpengaruh, hal ini berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata prestasi siswa yakni 65-80 baik itu untuk siswa yang tidak pernah datang terlambat, jarang dan sering terlambat.
- Pengaruh membuat tugas terhadap prestasi yakni diperoleh hasil yang mengatakan bahwa kurang berpengaruh. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang memaparkan responden yang mayoritas sering mengerjakan atau membuat tugas memperoleh prestasi pas-pasan atau standar 65-80 sebanyak 21 responden.
- Pengaruh mengikuti pelajaran terhadap prestasi yakni kurang berpengaruh, hal ini diperoleh dari analisis data yang mengungkapkan bahwa responden yang tidak mengikuti pelajaran sampai selesai atau jabut sekolah mereka juga memperoleh prestasi yang tidak terlalu buruk atau rendah yakni 65-80 sebanyak 13 responden.
- Pengaruh mematuhi tata tertib terhadap prestasi yakni kurang berpengaruh. Hal ini berdasarkan jawaban responden dan prestasi yang mereka peroleh, disana terlihat mayoritas responden yang jarang mematuhi tata tertib sekolah mereka masih bisa memperoleh prestasi yang

cukup baik yakni 65-80 sebanyak 18 responden.

- Pengaruh keteraturan dalam belajar terhadap prestasi yakni kurang berpengaruh, Hal ini didasari pada jawaban responden yang mayoritas jarang belajar secara teratur dan mereka masih bisa memperoleh prestasi yang cukup baik yakni mereka memperoleh prestasi 65-80 sebanyak 18 responden.
- Pengaruh alokasi waktu belajar terhadap prestasi yakni kurang berpengaruh hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa responden yang belajar >30 menit mereka mayoritas masih memperoleh prestasi 65-80 yakni sebanyak 15 responden.
- Pengaruh mengerjakan PR terhadap prestasi yakni kurang berpengaruh. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa responden yang sering mengerjakan PR dirumah mereka memperoleh prestasi 65-80 yakni sebanyak 21 responden.

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dalam tulisan ini yang dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pada umumnya siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, antara laki-laki dan perempuan hampir sama jumlahnya. Hal ini dikarenakan lembaga sekolah tidak memberikan perbedaan pada keduanya untuk menuntut ilmu dibangku sekolah. Umur responden mayoritas berumur 17 tahun.
2. Mayoritas responden yang dijadikan objek penelitian berjurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan juga mayoritas agama yang dianut oleh responden yakni agama islam.

3. Responden mayoritas bertempat tinggal bersama orangtua. Orang tua responden mayoritas berkerja sebagai petani dan berpenghasilan berkisar Rp 3.000.000, serta jumlah tanggungan orangtua responden mayoritas < 5 orang.
4. Kedisiplinan siswa SMAN 1 Benai disekolah masih tergolong kurang disiplin. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dan siswa masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak disiplin.
5. Kedisiplinan siswa SMAN 1 Benai dirumah masih tergolong kurang disiplin. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari responden untuk belajar dengan baik.
6. Prestasi siswa SMAN 1 Benai kebanyakan sudah tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari responden yang diteliti nilai rata-rata dan ranking atau juara dikelas mayoritas responden sudah memenuhi kebutuhan dari nilai standar kelulusan.
7. Kurang berpengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi siswa SMAN 1 Benai. Hal ini dikarenakan kontribusi dari kedisiplinan untuk menunjang prestasi hanya sebagian kecil saja. Masih membutuhkan aspek yang lainnya untuk mendorong prestasi yang baik seperti motivasi, kecerdasan, dan lain-lain.

Saran.

1. Diharapkan siswa untuk selalu mematuhi aturan sekolah. Karena pada dasarnya aturan sekolah untuk dipatuhi dan sangsi yang diterapkan cukup tegas. Sehingga perlu diperhatikan kredit point anda agar anda tidak dikeluarkan dari sekolah.
2. Diharapkan agar para pendidik untuk memberikan pengawasan yang ekstra kepada siswa agar membimbing siswa yang melakukan pelanggaran agar

diarahkan dan dinasehati untuk kebaikan bagi mereka.

3. Orangtua siswa perlu memberi pengawasan kepada anaknya untuk selalu mengingatkan untuk belajar dirumah dan memberikan waktu yang cukup untuk belajar.
4. Siswa perlu meningkatkan prestasi belajar mereka, agar nilai yang diperoleh dalam belajar disekolah tidak pas-pasan atau hanya memenuhi standar kelulusan saja.
5. Siswa dalam mencapai prestasi yang baik perlu berkerja keras dalam disiplin belajar, harus mampu memahami masalah-masalah serta mampu meningkatkan motivasi untuk berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun. 1974. *Manajemen Kelas 1*. Bandung: IKIP Bandung.
- Anggota IKAPI. 2004. *Amandemen UUD 1945 Perubahan Pertama, Kedua, Ketiga dan Keempat dalam satu naskah*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 6). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Atmasasmita Romli. 2007 *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*, Bandung: PT Eresco.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Kartono, K, Gulo,D. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Malayu, Hasibuan. 2001. *Managemen Sumber Daya Manuusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution, S. 1996. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prijodarminto, Soegeng. 1999. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwanto, M. Ngalim, MP. 2004. *Psikolog i Pendidikan*. Bandung : Remaja RosdaKa rya.
- Sears, D.O. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Setia Tunggal, Hadi. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakart Harvarindo
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : PT PustakaLP3ES Indonesia
- Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :
- Sudjana, Nana. 1990. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukadji, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Negeri Semarang.
- Sunarto, Kamanto.2000. *Pengantar Sosiologiedisi Edisi Revisi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syah, Muhibin. 1999. *Perkembangan Pendid ikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syarbaini, Syahrizal dan Rusdiayanta. 2009. *Dasar-dasar sosiologi*.yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijaya, Cece dan Tabrany Rusyan.1996. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari Dewi. 2012. Pengaruh internet terhadap prestasi siswa SMAN 8 Pekanbaru. Pekanbaru : Unversutas Riau.
- Bagong Suyanto & Sutinah. 2005. *metode penelitian sosial : berbagai alternatif pendekatan* (Edisi Revisi 6). Jakarta: Kencana.
- Richard T Schaefer. 2012. *Sociology* (Edisi 12-Buku 1). Jakarta : Salemba humanika
- Winkel. W. S. 1996. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Sukadji.S. 2001. *Psikologi pendidikan dan sekolah*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Murjono. 1996. *Intelegensi dalam kaitannya dengan prestasi belajar*. Jakarta : Anima.
- Suryabrata. S. 1984. *Psikologi pendidikan*. jakarta : PT. Grafindo Raja.